BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan mencipta bentuk kreatif dari barang bekas piring Styrofoam di kelompok B.1 TK Tunas Harapan, Kec. Kota Baru, Kab. Karawang dapat disimpulkan bahwa:

Kondisi kreativitas mencipta bentuk kreatif anak di TK Tunas Harapan, sebelum diberi tindakan menunjukan hasil secara umum kreativitas mencipta bentuk kreatif anak berada pada kategori kurang (K) 100 %, yaitu pada indicator mencipta bentuk kreatif dengan menggunakan barang bekas dari piring Styrofoam yang berbeda dengan tidak meniru temanya tanpa bantuan guru, atau temanya, kurang mampu mencipta bentuk sesuai dengan tema, kurang mampu menceritakan hasil karya yang dibuat oleh anak tanpa bantuan guru, kurang dapat menciptakan hasil karya kreatif tanpa hambatan dan tidak banyak bertanya pada guru, kurang mampu menciptakan hasil karya kreatif dengan menggunakan barang bekas sesuai dengan ide yang orisinil tanpa bantuan guru, kurang mampu menceritakan hasil karya yang dibuatnya secara jelas, kurang mampu mencipta bentuk dengan menggunakan barang bekas dari piring Styrofoam tanpa bantuan guru.

2. Pelaksanaaan kegiatan mencipta bentuk kreatif dengan menggunakan barang bekas dari piring Styrofoam sebagai upaya meningkatkan kreativitas anak dilakukan dengan dua siklus.

Pra siklus, siklus I, dan siklus II dengan sub indicator yang berbeda dan dilaksanakan adalah anak mampu menciptakan bentuk kreatif yang berbeda, anak mampu mencipta bentuk dengan menggunakan bahan dan ide dengan cara yang orisinil, anak mempu mencipta bentuk dengan menggunakan barang bekas dari piring Styrofoam, anak mampu menjawab berbagai pertanyaan baik diungkap melalui verbal atau hasil karya, anak mampu menciptakan hasil karya kreatif dengan menggunakan barang bekas dari piring Styrofoam sesuai dengan ide dan imajinasinya secara bebas, anak dapat menciptakan/ membuat hasil karya kreatif tanpa hambatan dan tidak banyak bertanya, anak mampu mencipta bentuk kreatif dari barang bekas sesuai dengan tema, anak mampu menceritakan hasil karyanya secara jelas.

Kegiatan mencipta bentuk kreatif, merupakan suatu kegiatan yang baru yang belum pernah anak lakukan disekolah sehingga anak antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Pada kegiatan ini anak diberikan kebebasan untuk berekspresi dan berkarya sehingga anak dapat menuangkan ide dan gagasanya ke dalam bentuk hasil karya. Walaupun kegiatan mencipta bentuk kreatif ini baru dikenal oleh anak, peranan guruuntuk memberikan stimulus, bimbingan, serta motivasi tetap

diperlukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak terhadap hasil karyanya dan agar anak mencipta bentuk hasil karya secara terarah. Hal ini bertujuan untuk mengukur kreativitas anak melalui kegiatan mencipta bentuk dengan menggunakan barang bekas piring Styrofoam.

3. Kreativitas anak di TK Tunas Harapan, Kota Baru, Karawang setelah diterapkan melalui kegiatan mencipta bentuk kreatif dari barang bekas piring Styrofoam meningkat secara signifikan. Terbukti dari hasil persentase sebelum diberi tindakan dan setelah diberi tindakan di atas dapat dilihat perkembangan yang signifikan pada setiap ank. Dimana sebelumnya pada pra siklus, persentase anak yang memperoleh criteria baik (B) 0 %, pada criteria cukup (C) 0 %, dan pada kriteria kurang (K) 100 %. hasil persentase pada siklus I anak yang memperoleh kriteria baik (B) sebanyak 27,78 %, pada kriteria cukup (C) 27,78 %, dan pada kriteria kurang (K) 44,44 %. Pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan anak yang memperoleh kriteria baik (B) 88,89 %, pada kriteria cukup (C) sebanyak 0 %, pada kriteria kurang (K) sebanyak 11.11 %. berdasarkan penjabaran diatas dengan adanya kemajuan dari setiap siklus, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mencipta bentuk kreatif dengan menggunakan barang bekas piring Styrofoam dapat meningkatkan kreativitas anak.

B. Rekomendasi

Mengacu pada hasil temuan penelitian, peneliti akan mengemukakan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan anak usia dini. Adapun rekomendasi tersebut antara lain ditunjukan bagi:

1. Pihak Sekolah

a. Penyediaan alat dan media sumber belajar lebih ditingkatkan lagi dengan cara penyediaan media yang lebih menarik, agar pada saat kegiatan belajar mengajar anak lebih antusias dalam kegiatan belajar.

b. Pihak sekolah mengadakan kerjasama dengan orang tua serta masyarakat sekitar untuk memberikan dukungan bagi anak terutama peda perkembangan kreativitas dengan cara memberikan sumber dan media pembelajaran yang dapat membentu pemahaman anak dalam memahami kegiatan pembelajaran. Bukan hanya lebih pada perkembangan yang bersifat hafalan dan akademis saja yang terus ditingkatkan tetapi berfikir kreatif pun harus ditingkatkan untuk perkembangan anak. Orang tua dan masyarakat terus memberikan stimulasi dan motivasi bagi anak untuk mengembangakan kreativitas anak dengan mengguanakan berbagai media yang berada di dekat lingkungan anak.

2. Guru

a. Guru sebagai fasilitator anak saat pembelajaran. Dalam upaya meningkatkan kreativitas anak, guru hendaknya menggunakan media yang lebih bervariatif dan menarik agar anak dapat menstimulasi kreativitas anak, selain itu guru dapat mengeksplor kegiatan-kegiatan baru yang belum diketahui oleh anak sehingga pada saat kegiatan belajar anak menjadi sangat antusias. Seperti dalam kegiatan mencipta bentuk dengan menggunakan barang bekas piring Styrofoam dapat meningkatkan kreativitas anak.

b. Dalam kegiatan mencipta bentuk kreatif, guru dan guru pendamping hendaknya lebih memberikan stimulus dan motivasi kepada anak sehingga anak lebih percaya diri ketika membuat karyanya.

3. Penelitian Berikutnya

Penelitian ini masih dalam ruanglingkup terbatas, sehingga masih banyak aspek lain yang belum terungkap. Peneliti berharap penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut, sehingga memberikan sumbangan ilmu baik kepada mahasiswa maupun kepada pendidik anak usia dini. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran di Taman Kanak-Kanak dengan menggunakan kegiatan atau metode pembelajaran yang lebih menarik. Sehingga memberikan sumbangan ilmu terhadap pengembangan system pendidikan yang lebih baik.